

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung adalah komoditas palawija yang mempunyai kedudukan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Disamping beras, jagung mempunyai peluang besar untuk dikembangkan dan digunakan sebagai bahan baku industri etanol maupun pakan. Berdasarkan data BPS, tercatat bahwa produksi jagung 2012 meningkat sebesar 1,74 ton atau (9,88%) daripada 2011, dimana 2012 produksi jagung sebesar 19,39 juta ton pipilan kering. Namun pada 2013 BPS memperkirakan akan terjadi penurunan produksi sebesar 0,55 juta ton (2,83%) yang disebabkan penurunan produktivitas sebesar 0,57 kuintal/hektar (1,16%) dan penurunan luas panen seluas 66,62 ribu hektar (1,68%).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas jagung adalah penggunaan benih yang kurang berkualitas. Namun hal ini tidak akan terjadi jika dilakukan penggunaan benih jagung hibrida yang merupakan benih varietas unggul dan didukung implementasi sistem jarak tanam jarak legowo serta penggunaan pupuk berimbang dan pengelolaan perairan yang baik (Dirjen Tanaman Pangan, 2012). Benih hibrida yang diperkenalkan sejak tahun 1983 ternyata mampu mengalahkan produktivitas benih jagung lokal, karena hibrida produktivitasnya lebih tinggi daripada benih jagung lokal. Tercatat produktivitas benih hibrida adalah berkisar 7-9 ton pipilan kering per ha, sementara benih jagung lokal rata-rata hanya 3 ton pipilan kering per ha. Selain itu pertumbuhan benih hibrida lebih seragam serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Bila ditilik lebih jauh Madura merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk usahatani jagung. Madura dengan curah hujan rata rata antara 250 – 2000 mm per tahun serta suhu dan kelembaban rata-rata 21°C-30°C dan 79% sangat optimal bagi usahatani jagung. Demikian pula Madura dengan tipe tanah kering yang berasal dari jenis mediteran merah dan litosol dengan kadar BO rendah (2%) juga optimal dalam usahatani jagung. Menjadi tidak mengherankan jika kemudian Madura disebut sebagai daerah penghasil jagung dengan produksi jagung pada tahun 2012 mencapai 900.000 ton. Salah satu wilayah yang merupakan penghasil jagung yang cukup besar adalah di Kabupaten Pamekasan. Produksi jagung di

Pamekasan mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai tahun 2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan. Selengkapnya, data produksi dan produktivitas jagung baik lokal maupun hibrida di Kabupaten Pamekasan tahun 2008 sampai tahun 2012 ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung (Lokal dan Hibrida) di Kabupaten Pamekasan.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2008	39.091	9.786	0,2504
2009	45.241	12.196	0,2696
2010	48.855	14.168	0,2900
2011	40.181	14.406	0,3585
2012	46.045	1.630	0,0354
Rata-rata	43.882,6	52.186	0,942

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pamekasan, 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Pamekasan meningkat dari 2008 sampai 2011. Pada 2008 sampai 2009 mengalami peningkatan sebesar 7,67%, 2009 sampai 2010 meningkat sebesar 7,57%, 2010 sampai 2011 meningkat sebesar 23,62%, dan 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 90,1%.

Salah satu daerah yang berpotensi untuk usahatani jagung hibrida di Kabupaten Pamekasan adalah Kecamatan Galis. Selengkapnya untuk luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Galis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung (Lokal dan Hibrida) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2008	813	210	0,2583
2009	45	12	0,2733
2010	85	24	0,2869
2011	37	14	0,3527
2012	46	2	0,034
Rata-rata	205,2	52,4	0,241

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pamekasan, 2013.

Dari tabel di atas terlihat produktivitas jagung yang mengalami peningkatan dari 2008 sampai dengan 2011. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan. Menurut salah satu responden, hal tersebut disebabkan oleh kemarau panjang

yang terjadi selama masa tanam jagung pada tahun 2012. Sehingga menyebabkan penyakit bercak daun mudah menyerang dan berakibat daun tanaman jagung menjadi kering sebelum waktunya dan produksi jagung menjadi berkurang.

Disisi lain, benih jagung hibrida yang digunakan oleh petani berasal dari berbagai merk, dengan keunggulan-keunggulan tertentu. Sehingga perlu dilakukan peneliti tentang merk varietas jagung yang baik yang nantinya dapat menjadi pilihan bagi petani untuk digunakan dan melakukan peningkatan terhadap penggunaan varietas jagung hibrida yang terpilih. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah topik skripsi untuk diselesaikan dengan judul “Pemilihan Varietas Jagung Hibrida berdasarkan Kriteria Komoditas (Studi kasus: Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi budidaya jagung hibrida di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pemilihan varietas jagung hibrida di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana strategi pengembangan penggunaan varietas jagung hibrida terpilih di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi budidaya jagung hibrida di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui pemilihan varietas jagung hibrida di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
3. Mengetahui strategi pengembangan penggunaan varietas jagung hibrida terpilih di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan